

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan secara tegas dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, memuat dasar pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Mencakup fungsi pendidikan, yaitu pengembangan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai andil yang besar dan strategis. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam pembentukan kepribadian siswa maupun perilakunya sehari-hari, sehingga diharapkan menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 (Pasal 1), dinyatakan bahwa *“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”*.

Pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah ada interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif menjadi hal yang penting agar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menguasai materi dan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih variatif.

Namun sebagian guru belum mau berinovasi dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Terutama dalam mata pelajaran PKn di sekolah.

Rasa nasionalisme yang menurun, perilaku yang menyimpang dari jati diri bangsa Indonesia, merupakan indikasi gagalnya pencapaian tujuan PKn untuk membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan data awal, hasil observasi dan wawancara baik dengan guru maupun siswa, menyatakan bahwa pembelajaran PKn di SD Negeri Kingkang I, Wonosari, Klaten mengalami banyak hambatan. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PKn. Siswa kurang begitu tertarik dengan pembelajaran PKn. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran PKn sulit, karena hanya berkutat pada hafalan materi yang terlalu banyak tanpa adanya proses penalaran. Selain itu pelajaran PKn dianggap tidak terlalu penting dan menarik dibandingkan pelajaran lainnya seperti matematika, bahasa Indonesia, maupun IPA. Dari 23 siswa, 30% siswa menyukai pelajaran matematika, 45% menyukai pelajaran IPA, 21% menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, hanya sekitar 4% siswa yang menyukai pelajaran lainnya, termasuk didalamnya mata pelajaran PKn, hal ini tentu perlu ditanggulangi lebih lanjut.

Selain itu, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kingkang I dalam pembelajaran PKn termasuk rendah. Hal itu tercermin dari rata-rata nilai harian siswa. Pada kegiatan ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan rata-rata kurang dari nilai 70. Dari ulangan harian yang dilakukan pada 23 siswa, sebanyak 60% siswa mendapat nilai dibawah 70,00. Angka tersebut menunjukkan indikasi bahwa pemahaman siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut relatif masih rendah.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam kajian ini, penulis ingin mencoba mempraktekan Model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran PKn tentang Menjaga Keutuhan NKRI. Diharapkan dengan penerapan Model VCT, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat mengembangkan penalarannya dalam aspek nilai dan moral, sehingga afektifnya pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn tentang Menjaga Keutuhan NKRI melalui Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas V SD Negeri Kingkang I, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat dan keaktifan siswa terhadap pelajaran PKn masih rendah.
2. Siswa mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan.
3. Metode belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar kurang bervariasi.

4. *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan alternatif model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar PKn tentang Menjaga Keutuhan NKRI melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas V SD Negeri Kingkang I, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

”Apakah melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang Menjaga Keutuhan NKRI pada siswa kelas V SD Negeri Kingkang I, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn tentang Menjaga Keutuhan NKRI melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas V SD Negeri Kingkang I, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui peranan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk mempertajam keterampilan guru dan calon guru PKn dan guru Sekolah Dasar pada umumnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn yang disampaikan oleh guru melalui model VCT.
- 2) Membiasakan siswa aktif dan kreatif pada proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model VCT.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok belajar dalam melaksanakan tugas.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberikan wacana baru mengenai model *Value Clarification Technique* (VCT).

- 2) Memberikan informasi tentang *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai VCT sebagai variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Mensosialisasikan penggunaan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) dan menambah pengalaman mengajar.
- 2) Dapat menjadi bekal kelak untuk menjadi guru yang profesional